

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penelitian di bidang sosial, psikologi, manajemen dan ekonomi sering melibatkan variabel yang tidak dapat diukur langsung. Variabel yang tidak dapat diukur langsung kemudian diukur menggunakan indikator disebut variabel laten.

Indikator sebagai pengukur variabel dinyatakan oleh Trinchera dan Russolillo (2010) berkaitan dengan variabel komposit di dalam analisis multivariat jika menggunakan konsep laten dapat menggunakan analisis faktor (skor faktor) dan atau analisis komponen utama (skor komponen). Berdasarkan hal tersebut berkembang indikator formatif dan reflektif. Indikator reflektif yaitu variabel laten seperti mempengaruhi indikator, indikator reflektif ini sering juga disebut *confirmatory factor model* (analisis faktor konfirmatori). Oleh karena itu, indikator reflektif harus memiliki faktor bersama. Indikator formatif yaitu variabel laten seperti dipengaruhi indikator, arah hubungan berlawanan dengan indikator reflektif. Indikator formatif tidak harus memiliki faktor bersama. Nama lain dari indikator formatif adalah skor komposit yang secara konsep merupakan kombinasi linier dari indikatornya.

Generalized Structured Component Analysis (GSCA) merupakan salah satu analisis yang melibatkan variabel laten. GSCA menghindari kekurangan dari PLS, yaitu GSCA memiliki optimisasi global dan tetap mempertahankan kelebihan PLS yaitu asumsi keterikatan dengan distribusi/sebaran yang minim dan tidak ada solusi yang tidak tepat.

Menurut Hwang dan Takane (2004), tujuan GSCA adalah menggantikan faktor dengan kombinasi linier dari indikator pada analisis SEM. Selain itu, GSCA juga mampu menyelesaikan hubungan antar variabel yang lebih kompleks (rekursif dan tidak rekursif), melibatkan *high order* (*second order*, *third order*, dst) komponen faktor dan *multi-group*.

Tidak setiap variabel dapat langsung dijelaskan oleh indikator, bisa juga indikator masih dijelaskan lagi oleh butir, hal seperti itu disebut *second order* (Kenny, 2011). Berdasarkan model indikator formatif dan reflektif, yang menggunakan solusi analisis faktor konfirmatori dan analisis komponen utama maka keragaman kumulatif yang dipertahankan sekitar 70%. Jika terdapat *second*

order maka sekitar 51% keragaman terbuang dalam proses, artinya pada saat dianalisis hanya ada sekitar 49% keragaman yang digunakan untuk menjelaskan variabel laten. Oleh karena itu, peneliti menggunakan rata-rata dari butir untuk menggambarkan secara langsung indikator, sehingga informasi dapat dipertahankan hingga 70%. GSCA dengan teknik *second order* menggunakan data mengandung komponen *second order* sedangkan GSCA teknik *first order* menggunakan rata-rata dari butir.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini yaitu manakah dari teknik *first order* dengan rata-rata butir atau *second order* yang lebih banyak signifikan pada uji hipotesis?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui sensitifitas GSCA teknik *first order* dengan rata-rata butir atau *second order*, yaitu yang lebih banyak signifikan pada uji hipotesis.
2. Untuk mengetahui GSCA teknik *first order* dengan rata-rata butir atau *second order* yang lebih baik digunakan pada data mengandung *second order*.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Memberikan analisis alternatif untuk data yang mengandung *second order* yaitu merata-rata butir kemudian menggunakan GSCA dengan teknik *first order*.
2. Mengetahui GSCA teknik *first order* dengan rata-rata butir atau *second order* yang lebih baik digunakan pada data mengandung *second order*.

1.5. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini yaitu:

1. Analisis yang digunakan adalah *generalized structured component analysis* dengan teknik *second order* dan *first order*.
2. Menggunakan *software* GesCa dan SPSS.
3. Metode pendugaan parameter yang digunakan adalah algoritma *Alternating Least Square* (ALS).